

secara nasional diperlukan juga peran aktif dari masyarakat yang berlandaskan pada peningkatan penerapan sapta pesona. Sehubungan dengan sapta pesona dijelaskan oleh Deparpostel (1989:2) sebagai berikut:

Citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari:

1. Aman
2. Tertib
3. Bersih
4. Sejuk
5. Indah
6. Ramah tamah
7. Kenangan.

Dengan menerapkan komponen-komponen yang terkandung dalam sapta pesona seperti komponen aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan diharapkan masyarakat dapat membina dan memelihara suatu obyek pariwisata yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata. Hal ini secara tidak langsung mendidik masyarakat ke dalam suatu pola pemikiran, sikap, dan perilaku yang positif.

Komponen-komponen sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sering dilakukan seperti menjaga keamanan rumah, menjaga ketertiban lingkungan, dan menata lingkungan supaya sejuk. Selain itu sering diadakan lomba kebersihan di lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut di atas merupakan bentuk-bentuk kegiatan

yang serupa dengan komponen-komponen sapta pesona. Tetapi dalam kenyataannya jika pada saat liburan yang memungkinkan masyarakat mengadakan kegiatan pariwisata cenderung kurang mewujudkan dan menerapkan sapta pesona. Misalnya, kotornya obyek pariwisata dikarenakan banyak sampah yang berserakan, keamanan yang kurang terjamin seperti terjadi kecelakaan antara lain beberapa wisatawan tenggelam di laut yang mengakibatkan meninggalnya wisatawan tersebut. Terdapat tulisan-tulisan oleh cat minyak seperti di batu-batu sehingga merusak keindahan obyek pariwisata.

Kecenderungan yang dilakukan oleh masyarakat di obyek pariwisata tersebut di atas, sudah tentu memberikan dampak atau pengaruh yang negatif bagi pengembangan pariwisata. Hal ini sudah tentu tidak diharapkan oleh pemerintah.

Dari beberapa obyek pariwisata khususnya di daerah Jawa Barat terdapat obyek pariwisata Sari Ater dan Batu Kapur di Kabupaten Subang. Kedua obyek pariwisata tersebut dikenal dengan sumber air panas alamnya yang terletak di kaki Gunung Tangkuban Perahu di lembah perkebunan teh. Fasilitas yang ada di kedua obyek pariwisata tersebut, yakni antara lain kolam air panas baik dalam hotel maupun dalam kompleks rekreasi, taman wisata air panas, kuda tunggang, taman bermain anak-anak, perahu dayung, bumi perkemahan remaja, sarana jogging, toko souvenir, lapangan tenis, dan diskotik. Selain itu terdapat kesenian

tradisional yang terkenal yaitu kesenian sisingaan. Kesenian ini khas masyarakat Subang yang erat kaitannya dengan gambaran masa lalu masyarakat Subang.

Kedua obyek pariwisata, yakni obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur di Kabupaten Subang tidak terlepas dari usaha untuk mewujudkan kesadaran wisata melalui Kampanye Nasional Sadar Wisata yang dimulai sejak tahun 1989. Namun sampai sejauh mana perwujudan dan penerapan komponen-komponen sapta pesona oleh masyarakat khususnya di sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur Kabupaten Subang merupakan suatu permasalahan yang memerlukan kajian dan memperoleh gambaran.

Dari uraian tersebut di atas mendorong penulis untuk mengadakan "survey mengenai obyek-obyek pariwisata di Sari Ater dan Batu Kapur Kabupaten Subang".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka masalah penelitian ini meliputi masalah umum dan masalah khusus.

Dalam masalah umum pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran mengenai obyek-obyek pariwisata di Sari Ater dan Batu Kapur Kabupaten Subang?

Masalah khusus yang akan penulis teliti adalah seba-

gai berikut:

1. Apakah komponen-komponen sapta pesona diterapkan oleh masyarakat di obyek-obyek pariwisata Sari Ater dan Batu Kapur Kabupaten Subang?
2. Komponen sapta pesona manakah yang paling menonjol diterapkan oleh masyarakat di obyek-obyek pariwisata Sari Ater dan Batu Kapur Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan umum: Ingin mendapatkan data dan informasi mengenai obyek-obyek pariwisata di Sari Ater dan Batu Kapur Kabupaten Subang.

Tujuan khusus:

1. Ingin mendapatkan data dan informasi mengenai penerapan komponen-komponen sapta pesona oleh masyarakat sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur di Kabupaten Subang.
2. Ingin mendapatkan data dan informasi mengenai komponen sapta pesona yang paling menonjol diterapkan oleh masyarakat sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur di Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khusus-

nya kepada penulis dan umumnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi harapan penulis dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan memperoleh data dan informasi mengenai obyek-obyek pariwisata, yakni Sari Ater dan Batu Kapur di Kabupaten Subang, maka kedua obyek pariwisata tersebut dapat lebih dikembangkan sehingga jumlah wisatawan yang mengunjungi kedua obyek tersebut lebih meningkat.
2. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam memelihara dan membina obyek-obyek pariwisata.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menunjang kebijakan pemerintah untuk memasyarakatkan sapta pesona dalam kegiatan pariwisata.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari penafsiran terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan ke dalam beberapa batasan, yaitu:

1. Yang diteliti adalah gambaran mengenai obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur di Kabupaten Subang dengan indikator penerapan komponen-komponen sapta pesona oleh masyarakat. Komponen-komponen sapta pesona yang diteliti adalah:



- a. Komponen keamanan
 - b. Komponen ketertiban
 - c. Komponen kebersihan
 - d. Komponen kesejukan
 - e. Komponen keindahan
 - f. Komponen keramah-tamahan
 - g. Komponen kenangan.
2. Populasi dan sampel penelitian adalah masyarakat sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan masyarakat sekitar obyek pariwisata Batu Kapur di Kabupaten Subang.
 3. Lokasi penelitian di obyek pariwisata Sari Ater dan di obyek pariwisata Batu Kapur Kabupaten Subang.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu dijelaskan dan dibatasi maksud dan penggunaan beberapa istilah, sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Survey diartikan sebagai "cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan" (Surakhmad, 1990:141).
2. Obyek diartikan sebagai sesuatu hal yang menjadi pokok pembicaraan atau permasalahan.
3. Pariwisata. Menurut Yoeti (1983:109) sebagai berikut:

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan

untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan usaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

4. Sapta pesona diartikan tujuh komponen yang terkandung di dalam setiap produk pariwisata serta digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk wisata.
5. Sari Ater dan Batu Kapur adalah suatu tempat atau obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Subang.

G. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis memberikan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Manusia senantiasa harus berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam hubungan ini akan timbul pergaulan untuk memenuhi kebutuhan bersama.
2. Kampanye Nasional Sadar Wisata telah dimulai sejak tahun 1989. Untuk terselenggaranya kampanye tersebut khususnya di Jawa Barat telah dibuat suatu program dengan bentuk kegiatan terhadap masyarakat seperti:
 - a. Ceramah sadar wisata dan diskusi
 - b. Penyuluhan-penyuluhan melalui mass media
 - c. Gerakan penghijauan
 - d. Gerakan kebersihan
 - e. Lomba penghijauan
 - f. Penyuluhan melalui bioskop keliling
 - g. Pemasangan poster (Deparpostel, 1989:6).

Atas dasar penjelasan tersebut, maka masyarakat yang berada di sekitar obyek pariwisata Sari Ater dan obyek pariwisata Batu Kapur sadar atau tidak sadar berpartisipasi melaksanakan program pemerintah, khususnya mensukseskan bidang kepariwisataan.
